

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus menggunakan Playdough melalui Teknik Latihan pada Anak di Kelompok A TK Dotinggulo Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.**

**Asri Taiya**

**TK Dotinggulo Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

**Email: [asritaiya5@gmail.com](mailto:asritaiya5@gmail.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang berkaitan dengan motorik halus, di kelompok A TK Dotinggulo Sonuo, yaitu; 1) kurangnya media dan alat permainan yang dapat membantu kemampuan motorik halus anak. 2) kurang optimalnya kegiatan yang menunjang kemampuan motorik halus. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk binatang menggunakan playdough dengan teknik latihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model tindakan kelas Kemmis Mc Taggart. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dotinggulo Sonuo melalui media *playdough* dengan teknik latihan dapat dilihat dari jumlah presentase observasi awal 59,38%, mengalami peningkatan pada siklus 1 yaitu 77,81%, dan setelah dilakukan refleksi pada siklus 2, meningkat menjadi 91,77% . Penggunaan media *playdough* dapat bermanfaat untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan teknik latihan dan kegiatan membentuk yang variatif.

**Kata Kunci :** Motorik Halus, Membentuk Binatang, Koordinasi Jari Lengan Dan Mata

**Abstract:** *This research was motivated by problems related to fine motor skills, in group A of Dotinggulo Sonuo Kindergarten, namely; 1) lack of media and play equipment that can help children's fine motor skills. 2) less than optimal activities that support fine motor skills. Thus, the aim of this research was to improve children's fine motor skills through the activity of forming animals using playdough with training techniques. The type of research used is classroom action research using the Kemmis Mc Taggart classroom action model. The subjects of this study were group A children aged 5-6 years, consisting of 10 boys and 10 girls. The improvement in fine motor skills of group A children at Dotinggulo Sonuo Kindergarten through playdough media with training techniques can be seen from the initial observation percentage of 59.38%, experiencing an increase in cycle 1, namely 77.81%, and after reflection in cycle 2, it increased to 91.77%. Using playdough media can be useful for improving children's fine motor skills by using varied training techniques and shaping activities.*

**Keyword :** *Fine Motor, Animal Building, Finger Arm and Eye Coordination*

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan masa *golden age* (usia emas), yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali, pada masa ini sangat mudah bagi orang tua maupun guru untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak memiliki berbagai kemampuan yang dapat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangannya. dalam tahapan perkembangan anak usia dini ada beberapa aspek yang dilihat seperti nilai agama dan moral, fisik kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan motorik.

Perkembangan Motorik sudah ada pada anak sejak lahir dan pada hakikatnya kemampuan motorik pada anak akan berkembang, hal ini sejalan juga dengan pendapat Endang Rini Sukatmi perkembangan motorik adalah proses gerak terjadi pada anak yang menggunakan otot-otot untuk menggerakkan sesuatu melalui proses prasyarafan untuk mengendalikan otot tubuhnya.<sup>1</sup>

Ada dua jenis perkembangan motorik pada anak yakni motorik kasar dan motorik halus Motorik halus merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan otot kecil yang dikoordinasikan dari mata dan tangan, sedangkan motorik kasar menggunakan otot besar bertujuan untuk dapat melakukan gerakan melompat, melempar dan berjalan.<sup>2</sup> Penting bagi guru mengembangkan motorik anak dengan melatih otot-otot yang ada pada anak. Karena pada masa kanak-kanak, otot anak masih dalam keadaan lentur dan bisa di bentuk, sedangkan saat anak dewasa otot anak akan sulit untuk dibentuk.

Setiap anak akan melewati proses pembelajaran dimana terdapat satu bentuk kegiatan yang diberikan kepada anak yang dimuat dengan memperhatikan karakteristik pada setiap tahapan perkembangan anak.<sup>3</sup> Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat hasil karya anak kurang maksimal pada beberapa aktivitas yang

---

<sup>1</sup> Endang Rini Sukatmi, "Pengaruh Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan," *Cakrawala Pendidikan*, 2016.

<sup>2</sup> Gigih Wicaksono, "Hubungan Penguasaan Bahasa ( Oral Dan Isyarat ) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Slb N Kota Magelang," 2012.

<sup>3</sup> Septy Nurfadhillah et Al, "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3,3, No. 2 (2021): 396–418.," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418.

***Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus menggunakan Playdough...***  
***Asri Taiya***

melibatkan kemampuan motorik halus. Hal ini disebabkan kurangnya media dan alat permainan yang dapat membantu kemampuan motorik halus anak. Selain itu kurang optimalnya kegiatan yang menunjang kemampuan motorik halus.

Satuan Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek.<sup>4</sup>

Untuk itu seorang guru harus kreatif untuk dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak dengan kegiatan yang menyenangkan. Guru perlu membuat kegiatan permainan yang menarik untuk anak, terutama kegiatan pembelajaran yang dapat melatih perkembangan motorik anak.

Media *Playdough* menjadi salah satu permainan edukatif karena dapat mendorong imajinasi anak. Menurut Sandriani dalam (Dwirosanti) Pembelajaran anak usia dini dituntut untuk menguasai kemampuan menulis, membaca dan berhitung sehingga pengembangan kreativitas anak belum berkembang dengan optimal. Untuk mengembangkan kreativitas anak dapat menggunakan media *Playdough*, dengan menggunakan media ini dapat membuat anak suka untuk berkreasi.<sup>5</sup> Anak dilatih untuk menggunakan imajinasi dengan membuat atau menciptakan suasana benda yang sesuai dengan khayalannya seperti angka, abjad, binatang dan lain-lain.

*Playdough* dapat membantu guru untuk mengembangkan perkembangan motorik pada anak dimana alat permainan yang digunakan tidak berbahaya. Media yang mudah digunakan anak, yang bisa dibawa kemana-mana, alat yang tidak mudah rusak, alat yang mempunyai jangka waktu pemakaian yang panjang, dan alat yang menarik. Dengan penjelasan diatas bisa digunakan berbarengan dengan cara pembelajaran guru yang menyenangkan bagi anak.

---

<sup>4</sup> Arum Salwindri, "Meningkatkan Daya Kreasi Anak Melalui Kegiatan Bermain Membentuk Playdough Di Raudhatul Ahfal Nurul Ansor Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi " 3, No. 2 (2021): 6.," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2 (2021): 6.

<sup>5</sup> Sandriani Sandriani et al., "Terapi Bermain Dengan Media Playdough Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Angkasa Langensari," *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2022): 343-49, <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.140>.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan atau *Action Research* menurut Dimiyati dalam Nani Triani merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*).

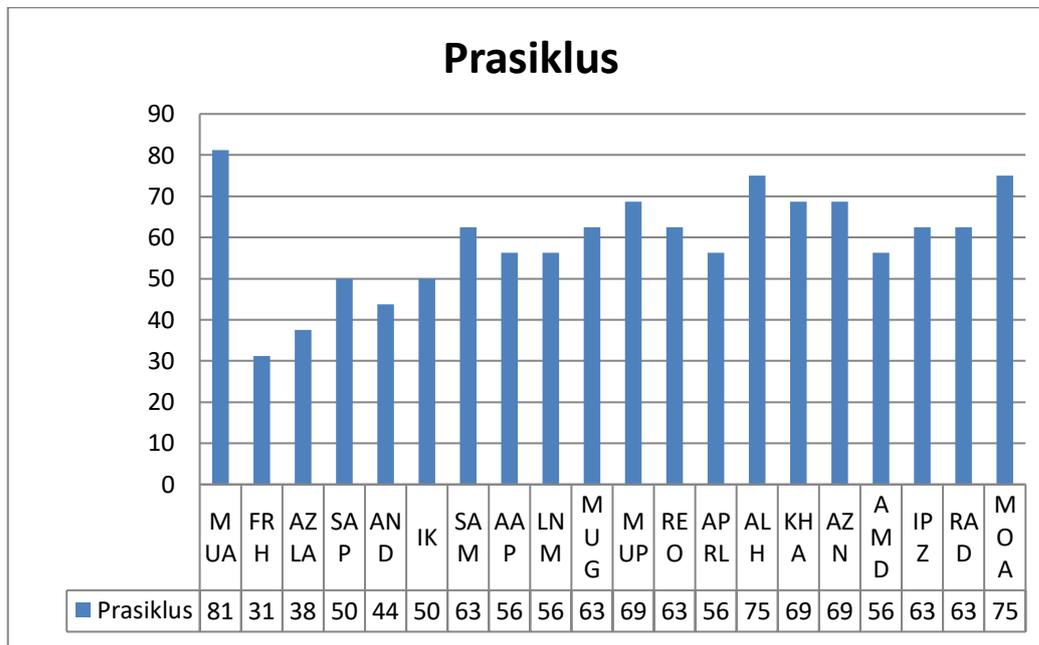
Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun perencanaan program pembelajaran. Rencana program pembelajaran harian disusun dengan aktivitas yang mendeskripsikan penggunaan media *playdough*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan mengaplikasikan media *playdough* pada aktivitas menggunakan teknik latihan selama tiga kali pertemuan. Pengamatan dilaksanakan melalui indikator pengamatan perkembangan motorik halus. dengan skala penilaian belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Refleksi dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan tidak terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti pada observasi awal menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, dimana anak tidak dapat mengkoordinasikan antara jari lengan dan mata dalam kegiatan-kegiatan pengembangan motorik halus seperti; menulis huruf dan angka, mewarnai dan kegiatan kolase. Berikut hasil pengamatan pada observasi awal.

**1. PRA SIKLUS**

**Grafik 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Al-Asri Almagfirah**



Grafik di atas menunjukkan kemampuan motorik halus pada awal observasi kegiatan membentuk binatang menggunakan *playdough* pada kelompok A TK Dotinggulo Sonuo. Hasil Pengamatan menunjukkan presentase 81% anak kemampuan motorik halusnya rendah, dan 19% lainnya memiliki kemampuan motorik halus dengan presentase MUA (81.25%), ALH (75%) , dan MOA (75%).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian merancang tindakan ,yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih rincinya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di TK Dotinggulo Sonuo , maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

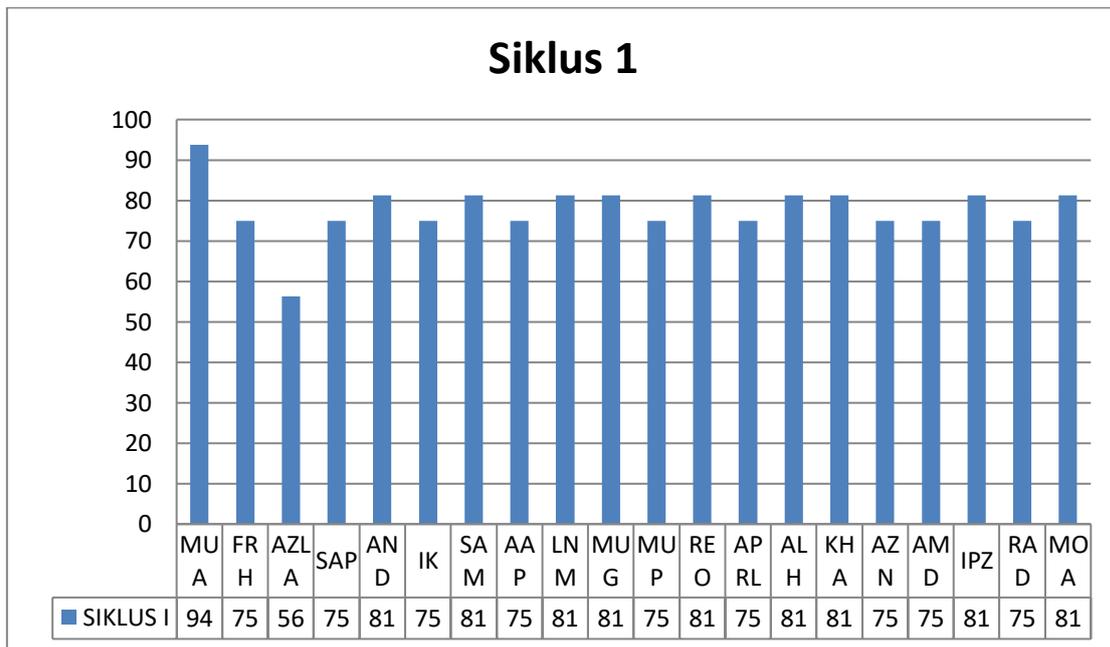
**2. SIKLUS I**

Hasil tindakan siklus 1 menunjukkan rata-rata peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat hingga 59.38% . Berikut peningkatan

***Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus menggunakan Playdough...***  
***Asri Taiya***

kemampuan motorik halus anak menggunakan *playdough* dengan teknik latihan,; MUA (93.75%), AND (81.25%), SAM (81.25), LNM(81.25%), MUG (81.25%), REO (81.25%), ALH (81.25%) KHA(81.25%), IPZ(81.25%), MOA(81.25%)dan FRH(75%), SAP(75%), IK(75%), AAP(75%), MUP(75%), APRL(75%), AZN75%(75%), AMD(75%), RAZ(75%). Sementara itu satu anak masih memiliki presentase 56,25%.

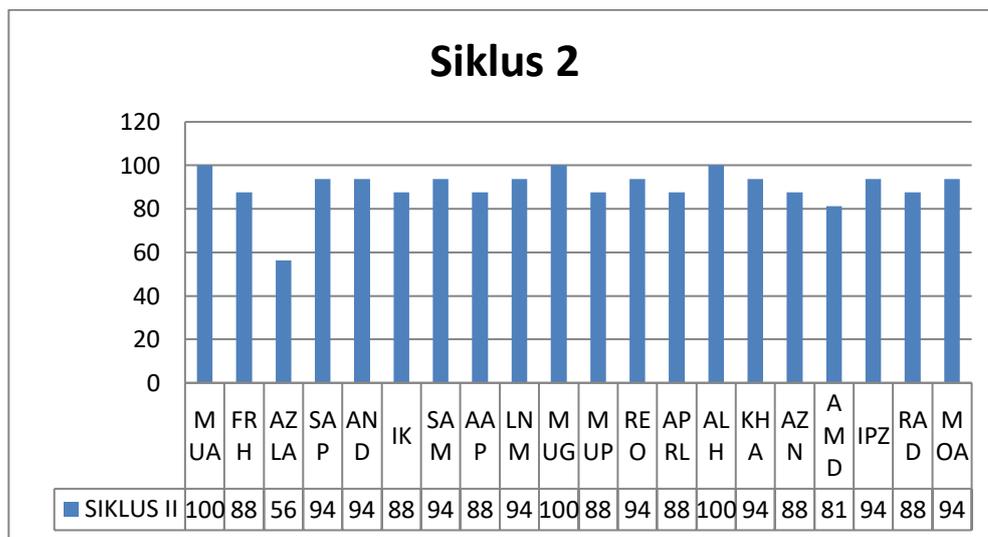
**Grafik 2. Hasil Tindakan Siklus 1 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus menggunakan Playdough dengan Teknik Latihan**



**3. SIKLUS II**

Hasil tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus hingga 91,77% . Beberapa anak mampu meningkat hingga 100% yaitu; MUA(100%), MUG(100%) Dan ALH(100%). Sementara itu masih terdapat satu anak yang nilai persentasenya 56,25%. Dengan demikian kemampuan motorik halus mengalami peningkatan telah memenuhi standar keberhasilan tindakan 71% menurut Mills.

**Grafik 3. Hasil Tindakan Siklus 2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus menggunakan Playdough dengan Teknik Latihan**



### **KESIMPULAN**

Data persentase anak yang memiliki kemampuan motorik halus rendah di TK Dotinggulo Sonuo pada saat observasi awal ialah sekitar 81% yang teramati dalam kegiatan motoric halus seperti: menulis huruf & angka, mewarnai dan membuat kolase, sementara yang sudah mulai berkembang hanya 19%. Namun setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan media *playdough* dengan teknik latihan jumlah persentase peningkatan kemampuan motorik halus naik hingga 59,38% dalam 3 kali tindakan. Jumlah tersebut Kembali meningkat hingga 91,77% pada siklus 2, melebihi standar keberhasilan tindakan Mills 71%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al, Septy Nurfadhillah et. “Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3,3, No. 2 (2021): 396–418.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418.
- Endang Rini Sukatmi. “Pengaruh Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan.” *Cakrawala Pendidikan*, 2016.
- Salwindri, Arum. “Meningkatkan Daya Kreasi Anak Melalui Kegiatan Bermain Membentuk Playdough Di Raudhatul Ahfal Nurul Ansor Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi " 3, No. 2 (2021): 6.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 2

***Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus menggunakan Playdough...***  
***Asri Taiya***

(2021): 6.

Sandriani, Sandriani, Metty Nurherliyany, Wulan Permatasari, Aditya Nur Wahyuni, Elza Dwi Zuvita, Riza Nuraeni Putri, Rizky Perdana Susanto, Tiara Cahya Rinukti, and Andan Firmansyah. "Terapi Bermain Dengan Media Playdough Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Angkasa Langensari." *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2022): 343–49. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.140>.

Wicaksono, Gigih. "Hubungan Penguasaan Bahasa ( Oral Dan Isyarat ) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Slb N Kota Magelang," 2012.